

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedalaman serta keluasan keterbukaan diri anak dewasa awal yang pernah menjalani hubungan asmara backstreet dari orang tua, serta melihat dampak dari keterbukaan diri mengenai hubungan asmara backstreet terhadap relasi dengan orang tua dan hambatan dalam melakukan keterbukaan diri mengenai hubungan backstreet kepada orang tua. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat kedalaman keterbukaan diri mahasiswa rantau yang menjalani hubungan asmara backstreet dari orang tua terjadi sangat dalam yaitu hingga tingkatan perasaan. Pengungkapan diri yang mendalam terjadi karena individu dewasa awal merasa dengan melakukan keterbukaan diri dapat mengurangi kecemasan dan rasa bersalah karena harus berbohong kepada orang tua mengenai hubungan asmara yang dijalani nya, meskipun terjadi hambatan dalam melakukan pengungkapan diri seperti ketakutan akan respons negatif dari orang tua, dan kekhawatiran untuk diminta menyudahi hubungan individu dewasa awal memutuskan untuk tetap melakukan keterbukaan diri yang mendalam perihal hubungan asmara backstreet yang dijalani nya tujuannya adalah agar relasi dengan orang tua nya dapat menjadi lebih intim dengan melakukan pengungkapan diri.

Terkait hubungan asmara yang seringkali menjadi dilema bagi individu dewasa awal yang menjalaninya karena merasa harus menyembunyikan status hubungannya dari orang-orang sekitar. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sebagian besar individu dewasa awal merasa lebih nyaman ketika melakukan keterbukaan diri terhadap kehidupan sehari-hari ketimbang topik mengenai hubungan asmara. Sehingga menjalin komunikasi terbuka dengan anaknya sejak dini menjadi penting sehingga anak terbiasa untuk melakukan pengungkapan diri mengenai topik- topik yang sensitif salah satunya yang berkaitan dengan topik asmara, sehingga anak bisa melakukan keterbukaan diri dari hal yang terkecil sekalipun. Maka dari itu diperlukan komunikasi terbuka yang terjalin sejak dini, apabila anak dan orang tua tidak terbiasa menjalin komunikasi terbuka

maka saat dewasa anak juga akan kesulitan untuk melakukan pengungkapan diri.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kedalaman keterbukaan diri anak didasarkan pada prinsip resiprositas. Ini berarti bahwa keterbukaan diri cenderung mendapatkan respons yang seajar, ketika individu berbicara tentang topik yang menarik, pendengar juga diharapkan dapat memberikan respons yang positif sehingga keterbukaan diri dapat menjadi lebih mendalam. Karena jika individu berbagi informasi pribadi, mereka mungkin mengharapkan respons yang positif dari orang lain. Oleh karena itu, secara umum, individu cenderung merasa lebih senang berbagi informasi kepada orang yang memiliki pribadi yang *open minded*.

Dengan mengungkapkan keterbukaan diri atau self disclosure, seorang individu dewasa awal dapat mengurangi kecemasan dan kekhawatiran serta dapat mengurangi stress dari tekanan yang dirasakan oleh individu.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian mengenai keterbukaan diri anak dewasa awal kepada orang tua mengenai hubungan asmara backstreet belum banyak diteliti dan masih relatif baru. Keterbukaan diri menjadi salah satu aspek penting dalam menjalin hubungan interpersonal antara anak dengan orang tua. Peneliti berharap bahwa dikemudian hari akan lebih banyak penelitian yang serupa dengan variabel yang beragam, seperti budaya ataupun meneliti dari sudut pandang orang tua.

### **5.2.2 Saran Sosial**

Penelitian ini menemukan bahwa keterbukaan diri kepada orang tua menjadi penting terutama dalam konteks hubungan asmara yang dijalani oleh individu dewasa awal sehingga peneliti merekomendasikan masyarakat untuk memahami keterbukaan diri sebagai konsep penting dalam komunikasi keluarga, dan komunikasi antara anak dengan orang tua terutama yang berhubungan dengan topik asmara.